

Fungsi Musik dalam Ritual Pengobatan Tradisional *Balenggang* Etnis Dayak Bekatik di Kabupaten Sambas

Monika Walda Anindita¹, Dahniar Th Musa², Hasanah³

Program Studi Antropologi Sosial, Universitas Tanjungpura

Jl. Profesor Dokter H. Hadari Nawawi, Bansir Laut, Pontianak, Indonesia Correspondence

E-.mail: dahniar@fisip.untan.ac.id

ABSTRACT

This study describes the role of music in the traditional medicine ritual of Balenggang Dayak Bekatik, an Ethnic Group in Balenggang, Sambas Regency. The research method used in this study is qualitative, with an ethnographic approach. The theory used in this study is the functional structural theory proposed by Redcliffe Brown. The results of this study show that local knowledge of traditional music has existed since the time of our ancestors, and that it was used as musical accompaniment for traditional balenggang medicine. This balenggang treatment involves a lengthy process to initiate the ritual. In the treatment process, one of the most important things that must be prepared for the ritual is the accompaniment of music that is played to accompany the shaman who will start chanting mantras in healing the patient. The large number of musical pieces and instruments used indicates that the patient's disease is very severe. The process of inheriting knowledge about this music has been passed down from the young to the old, allowing them to start learning and practising to play the traditional musical instrument.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis fungsi musik dalam ritual penyembuhan tradisional Balenggang suku Dayak Bekatik di Kabupaten Sambas. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, dengan pendekatan etnografi. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori fungsional struktural yang dikemukakan oleh Redcliffe Brown. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan lokal tentang musik tradisional telah ada sejak zaman nenek moyang kita, yang kemudian digunakan sebagai musik pengiring penyembuhan tradisional balenggang. Penyembuhan balenggang ini memiliki proses yang panjang sebelum ritual dimulai. Dalam proses penyembuhan, salah satu persiapan ritual yang paling penting adalah musik pengiring bagi dukun, yang akan mulai membacakan mantra untuk menyembuhkan pasien.

Informasi Artikel

Submission: 1 Juni 2025

Last revision: 24 November 2025

Acceptance: 26 November 2025

Publication: 28 November 2025

Keywords

Balenggang, local knowledge, medicine

Kata kunci

Balenggang, pengetahuan lokal, pengobatan

Semakin keras musik dan semakin banyak alat musik yang digunakan, semakin parah penyakit yang diderita pasien. Proses pewarisan pengetahuan tentang musik ini telah diwariskan oleh banyak orang, dari muda hingga tua, yang diperbolehkan untuk mulai belajar dan berlatih memainkan alat musik tradisional tersebut.

© 2025 Sosietas: Jurnal Pendidikan Sosiologi

PENDAHULUAN

Dalam masyarakat Dayak, musik tidak lagi sekadar hiburan; musik juga digunakan sebagai media penyembuhan tradisional. Musik memiliki fungsi komunikatif (Ramadhan & Sufyanto, 2024), menangkap realitas dan berfungsi sebagai sarana pembacaan mantra (Rosida & Aji, 2024). Komunikasi adalah proses penyampaian gagasan, harapan, dan pesan melalui simbol-simbol bermakna dari pengirim kepada penerima (Munir & Umailiha, 2024). Dalam konteks ini, musik dapat menjadi alat komunikasi yang mendukung pembentukan dan pelestarian identitas lokal dalam masyarakat (Sarini, 2015). Adat istiadat merupakan bagian dari budaya yang berkembang dalam suatu masyarakat (Widaty, 2021), mencerminkan sistem kepercayaan yang sarat akan nilai-nilai budaya (Lestari & Achdiani, 2024) dan tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat Dayak.

Setiap daerah memiliki sastra lisan yang khas, yang mencerminkan budaya lokalnya masing-masing (Anggoroi, 2023). Hal ini terlihat di Kecamatan Tebas, Desa Kedondong, Kabupaten Sambas, di mana praktik penyembuhan Balenggang, yang menggunakan mantra, masih dilestarikan dan dipelihara oleh masyarakat setempat. Penyembuhan Balenggang melibatkan tiga simbol mantra: verbal, non-verbal, dan interpretasi ritual (Eko dkk., 2020). Di era modern saat ini, banyak alunan musik tradisional baru telah diciptakan, tidak hanya untuk menari tetapi juga untuk penyembuhan (Hartanto, Darmawan, Manalu & Lenny, 2021). Namun, musik jarang dimainkan di luar acara atau sesi penyembuhan (Djohan, Tyasrinestu, & Sualang, 2022). Anak-anak di sanggar tari tradisional sering berlatih untuk mengasah keterampilan mereka. Musik dalam penyembuhan Balenggang tidak hanya berfungsi sebagai ritual tetapi juga sebagai hiburan, sarana komunikasi, dan sarana keberlanjutan budaya (Pratama dkk., 2019).

Secara umum, musik tradisional di Indonesia berfungsi sebagai sarana pengenalan kekayaan musik daerah kepada masyarakat, terutama bagi pemula yang ingin memahami bentuk dan karakteristik bunyi alat musik tradisional (Wisnawa, 2020). Pengenalan alat musik tradisional ini dapat membantu memperluas pengetahuan dan kesadaran masyarakat akan budaya Indonesia (Putri, Wildan, & Komariah, 2024). Demikian pula, musik tradisional dalam penyembuhan Balenggang seringkali digunakan terutama untuk kesenangan dan hiburan. Namun, seiring berkembangnya pengetahuan budaya mereka, musik juga dapat digunakan untuk menyembuhkan penyakit (Wijayanto & Agustina, 2017). Musik dipercaya dapat membantu penyembuhan tradisional di Desa Kedondong, sehingga menjadi ciri khas dan media penting lainnya. Musik tradisional memiliki banyak manfaat, tidak hanya untuk penyembuhan.

Musik tradisional juga dapat mengiringi tarian tradisional, yang seringkali menjadi bagian dari tradisi budaya masing-masing daerah (Blothong & Sukotjo, 2024). Seperti yang kita ketahui, pengobatan saat ini semakin modern. Beberapa masyarakat yang tinggal di daerah terpencil masih menggunakan metode pengobatan rumah sakit modern dan meresepkan obat. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa beberapa masyarakat tradisional masih menggunakan pengobatan tradisional (Agustina dkk., 2019). Pengobatan tradisional, yang umumnya berbasis ramuan herbal, berbeda dengan Balenggang, yang pengobatannya melibatkan ritual, sesaji, dukun, dan iringan musik tradisional.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif agar peneliti dapat menyajikan permasalahan secara faktual berdasarkan temuan lapangan. Rasional penggunaan metode ini adalah untuk menyajikan data dalam bentuk deskripsi dan penjelasan yang berupaya menangkap kehidupan sehari-hari suatu kelompok masyarakat. Dengan demikian, aspek budaya dan adat yang menjadi fokus penelitian dapat disajikan secara sistematis, faktual, dan realistis.

Pendekatan ini juga memudahkan peneliti untuk mengkaji berbagai aspek terkait fungsi musik dalam Ritual Balenggang di Kecamatan Tebas, Kabupaten Sambas. Penelitian ini membutuhkan data yang detail dan tepat untuk analisis permasalahan yang komprehensif. Proses pengumpulan data dilakukan tanpa menggunakan prosedur statistik maupun teknik kuantitatif, karena pendekatan kualitatif tidak memerlukan metode kuantitatif.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah masyarakat Desa Kedondong. Masyarakat dalam penelitian ini terdiri dari keluarga-keluarga yang memiliki pengetahuan tentang budaya desa tersebut. Umumnya, masyarakat yang memainkan musik tradisional adalah mereka yang berpengalaman memainkan alat musik. Objek penelitian ini adalah musik tradisional dalam tradisi penyembuhan Balenggang di Desa Kedondong, Kecamatan Tebas, Kabupaten Sambas. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fungsi musik tradisional dalam pelaksanaan penyembuhan Balenggang.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, yang merupakan proses yang kompleks (Sugiyono, 2013). Dalam pelaksanaannya, pengumpulan data harus dilakukan secara strategis untuk memastikan data yang diperoleh sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif, seperti melalui wawancara, observasi partisipan, studi riwayat hidup, atau analisis dokumen. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data untuk memperoleh informasi yang akurat dan relevan tentang peran musik dalam ritual Balenggang di Kecamatan Tebas, Kabupaten Sambas. Teknik pengumpulan data bersifat non-tes dan dilakukan secara langsung oleh peneliti melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi atau kajian pustaka.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan data penelitian lapangan yang relevan dengan objek penelitian dan penelitian sebelumnya. Menganalisis studi pustaka yang didukung oleh referensi bacaan yang sama atau serupa dengan topik yang diteliti, bersumber dari artikel-artikel yang berkaitan dengan kasus yang sama, yaitu tentang fungsi musik tradisional dalam tradisi penyembuhan Balenggang di Desa Kedondong. Selain itu, peneliti menggunakan literatur untuk mendukung sumber-sumber lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Alat Musik yang Digunakan dalam Ritual Penyembuhan Tradisional Balenggang

Musik tradisional ini telah hidup dan berkembang di beberapa daerah selama ribuan tahun. Setiap daerah memiliki ciri khasnya masing-masing, baik dalam bentuk, instrumen, bunyi, maupun gaya bermainnya. Oleh karena itu, keunikan musik tradisional ini merupakan aset berharga yang patut dilestarikan. Musik dikenal sebagai sarana untuk menyampaikan kisah leluhur dan ritual keagamaan, serta untuk mengekspresikan perasaan masyarakat melalui alunan musik yang khas. Tradisi dan sejarah hidup saling terkait, menghubungkan tradisi-tradisi ini dan melestarikannya untuk generasi mendatang. Melalui instrumen dan ritmenya yang khas, musik tradisional mencerminkan sejarah, nilai-nilai, dan identitas suatu masyarakat.

Musik tradisional juga berperan dalam memelihara dan melestarikan nilai-nilai budaya yang sangat dihormati dan dijunjung tinggi. Demikian pula, musik yang digunakan dalam penyembuhan Balenggang merupakan warisan yang telah lama diwariskan secara turun-temurun oleh masyarakat Desa Kedondong. Musik seringkali digunakan untuk memperlancar proses penyembuhan, yang tentunya harus diiringi dengan musik tradisional. Musik dalam Balenggang memainkan peran krusial dalam penyembuhan,

karena tidak ditemukan satu pun ritual Balenggang tradisional yang tidak menggunakan musik sebagai bagian dari proses penyembuhan.

Budaya dan tradisi ritual Balenggang, yang masih dilestarikan hingga saat ini, tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi manusia dengan roh leluhur, tetapi juga merupakan upacara adat yang diyakini relevan dengan kehidupan sosial masyarakat. Tradisi ini mencerminkan kemampuan aktif manusia untuk beradaptasi dengan lingkungannya. Hubungan antara manusia dan alam dianggap sebagai kewajiban yang tak terelakkan, karena hubungan ini memiliki nilai-nilai sakral yang tinggi.

“Balenggang diah arti e nari, bagoyang, baik nyam di diiringi dengan musik atau katik, te suku bekatik diah mangkat pengobatan diah name Balenggang, name nyam diah katik umum tik semue tau, gat Balenggang diah berasalah dari kate lenggang artinye mengayu, mondar-mandir, dak di ngani dari proses acara pengobatan koh dak dilakukan dengan Balenggang diah atau menari ge iringan musik e koh”.

“Balenggang berarti menari atau bergoyang, baik dengan maupun tanpa iringan musik. Masyarakat Dayak Bekatik menyebut jenis penyembuhan ini Balenggang. Nama ini jarang dikenal dan belum dikenal luas oleh masyarakat umum. Kata Balenggang berasal dari lenggang, yang berarti berayun atau berjalan maju mundur, merujuk pada gerakan-gerakan dalam proses penyembuhan yang dilakukan sambil menari mengikuti musik.”

Dalam wawancara tersebut, ketua adat juga menyatakan bahwa

“Ani sisi lait dari mantra Balenggang diah, ani kepercayaan dak di tanam kak sadat ayo nyam/masyarakat dalam meyakini bahwa ani nile- nile religi yang di pisaye mampu ngatur hubungan antare manusie, masyarakat, dan alam.”

“Ada dimensi lain dari mantra Balenggang, yaitu tumbuhnya keyakinan di masyarakat bahwa mantra tersebut mengandung nilai-nilai religius yang diyakini dapat mengatur dan menjaga keharmonisan hubungan antara manusia, masyarakat, dan lingkungan sekitar.”

Alat musik yang digunakan dalam pengobatan tradisional ini adalah sebagai berikut:

1. Agokng

Agokng, gong khas suku Dayak Bekatik, berbentuk bulat. Alat musik ini sering dirangkai dengan alat musik lain, tetapi gong tersebut digantung pada tongkat kayu untuk memudahkan pemukulan selama proses pengeringan obat Balenggang. Agokng/Gong adalah alat musik yang terbuat dari tembaga dan beratnya sekitar 5-6 kg. Gong tidak hanya berfungsi sebagai alat musik tetapi juga sebagai benda-benda keagamaan, yang merupakan bagian integral dari berbagai kegiatan ritual, seperti menghormati roh leluhur. Kepercayaan masyarakat terhadap roh leluhur dan penggunaan gong sebagai alat komunikasi diyakini telah diwariskan secara turun-temurun.



Gambar 1. Alat Musik Agokng. (Sumber: Dokumentasi Penelitian, 2023)

2. Tumba

Tumba adalah alat musik yang bagian depannya mirip dengan gendang, tetapi secara keseluruhan berbentuk oval. Tumba dimainkan dengan cara dipukul dengan tongkat kayu yang telah dirangkai untuk mengiringi musik. Budaya musik Dayak memiliki beragam jenis gendang. Penggunaannya bergantung pada konteks musik yang dimainkan, baik seni sekuler maupun ritual. Namun, sebagian besar gendang terbagi menjadi tiga jenis: panjang, pendek, dan besar.



Gambar 2. Alat Musik Tumba. (Sumber: Dokumentasi Penelitian, 2023)

3. Kalintang

Kalintang adalah jenis musik dengan beragam ritme; biasanya menggunakan enam hingga tujuh ritme. Kalintang terbuat dari besi dan memiliki kepala tembaga. Bentuknya mirip dengan gong, tetapi lebih kecil. Alat musik kalintang disusun di atas balok kayu persegi panjang dan diletakkan di atas bingkai khusus. Musik kalintang biasanya dimainkan mengikuti irama gerakan dukun saat membaca mantra. Alat musik ini dimainkan dengan memukulnya menggunakan palu, yang biasanya terbuat dari jenis kayu tertentu.

Peran Musik dalam Ritual Penyembuhan

Musik sebagai Pengiring Pemanggilan Roh

Musik, yang erat kaitannya dengan ritmenya yang khas dan secara alamiah memiliki makna yang khas, memiliki banyak fungsi dalam musik tradisional, termasuk untuk berbagai acara. Misalnya, dalam artikel ini, musik digunakan sebagai salah satu syarat terpenting untuk memanggil roh dalam ritual penyembuhan Balenggang. Masyarakat setempat percaya bahwa iringan musik yang dimainkan selama proses penyembuhan ini dapat membantu dukun desa memanggil teman (roh) untuk mengiringi ritual penyembuhan. Musik dalam penyembuhan Balenggang tidak hanya berfungsi sebagai alat penyembuhan tetapi juga sebagai sarana untuk memahami nilai-nilai budaya dan agama.

Musik sebagai Media Penyembuhan

Suku Dayak Bakati merupakan sub-suku yang tersebar di Kabupaten Sambas, Kabupaten Bengkayang, dan Lundu, Sarawak. Masyarakat Dayak Bakati masih sangat percaya kepada leluhur mereka untuk perlindungan dan penyembuhan melalui ritual tradisional yang diwariskan secara turun-temurun. Ritual balenggang merupakan salah satu metode penyembuhan tradisional yang dipraktikkan oleh masyarakat Dayak Bakati, dengan memanfaatkan musik tradisional.

Di era modern ini, musik semakin berkembang, dengan terapi musik yang diakui sebagai alat terapi yang mengurangi tingkat stres pada individu yang mengalami tekanan otak, sehingga memudahkan mereka untuk rileks dan menghilangkan stres. Musik memungkinkan mereka untuk mengekspresikan diri dengan lebih mudah. Musik memiliki banyak manfaat dalam proses penyembuhan. Sebagaimana musik modern dapat membantu proses penyembuhan, musik tradisional dari Desa Kedondong merupakan salah satu elemen terpenting dalam terapi balenggang, sebuah bentuk pengobatan tradisional yang dipraktikkan di sana. Terapi balenggang harus diiringi musik untuk membantu dukun memastikan ritual berjalan lancar. Kakek Rame juga menekankan peran musik dalam terapi balenggang.

"kadu balenggang diah ikoh harus di sertai musik, karna kadu katik ani musik nyam tik bise manggil ahub nyam (amot) untuk ngusir panyakit ee.tapi amba ka 20 sawa ngangkobat ana dak sakit tapi hanya khusus dak melalui mantra sadi katik gek musik, karno kadu ge musik ikoh tugas ee dukun kampong dak benar-benar nga ahli nga tuhi jadi dukun ilmu ee nga tinngi".

"Balenggang harus diiringi musik, karena tanpanya, sang dukun tidak dapat memanggil teman-temannya (makhluk tak kasat mata) untuk menangkal penyakit. Namun, kakek saya telah merawat orang sakit selama hampir 20 tahun, tetapi beliau hanya menggunakan mantra, bukan musik. Musik adalah pekerjaan seorang dukun desa sejati yang telah lama menjadi dukun dan memiliki pengetahuan tingkat tinggi."



Gambar 3. Proses Penyembuhan dan Memainkan Alat Musik. (Sumber: Dokumentasi Penelitian 2023)

Musik sebagai Alat Komunikasi

Musik yang kita nikmati saat ini tentu memiliki sejarah. Dalam musik tradisional, musik ini sering digunakan untuk mengiringi penciptaan musik khas daerah masing-masing. Lebih lanjut, musik tradisional ini juga digunakan sebagai pengiring praktik penyembuhan tradisional Balenggang.

“Dia kit muji musik Nya hanya tok pelengkap balenggang sadi,nyam bise manggil arwah tok mantu dukun supaye bise badaput ge makhluk jah ,Jana nyam baserete semacam nego he makhluk koh tok mantu ritual,pangkoh lay nyam”.

"Maksud saya, musik bukan sekadar pelengkap Balenggang. Musik dapat memanggil roh untuk membantu dukun, sehingga Jeremy dan roh-roh tersebut dapat berkomunikasi, dan kemudian ia dapat bernegosiasi dengan mereka untuk membantu ritual penyembuhan."

Fungsi Alat Musik dalam Penyembuhan Balenggang

Meskipun berbagai jenis musik tradisional dapat digunakan, tidak semua musik memiliki fungsi yang sama. Dalam seni, musik digunakan dalam berbagai cara, selain hanya mengiringi lagu dan tarian tradisional, khususnya di Kalimantan. Musik tradisional juga merupakan media penting untuk ritual penyembuhan, khususnya di Desa Kedondong. Disebut musik Kabawatn, musik digunakan untuk mengiringi ritual yang bertujuan untuk menyembuhkan orang sakit (Djau & Munir, 2008). Setiap alat musik memiliki beberapa fungsi, masing-masing dengan karakteristik uniknya sendiri. Hal ini akan dijelaskan di bawah ini.

Agokng/Gong

Berbagai jenis musik tradisional dapat digunakan, tetapi tidak semua memiliki fungsi yang sama. Dalam seni, musik digunakan dalam berbagai cara, selain hanya mengiringi lagu dan tarian tradisional, khususnya di Kalimantan. Musik tradisional ini juga merupakan media penting untuk ritual penyembuhan, khususnya di Desa Kedondong.

“Gong raya fungsi ee salah satu berhubungan gek ritual pengobatan diah, tok sarana ngiring setiap proses dalam pengobatan ballenggang diah. Alat musik dia ni madok sesuai ritma jana dalam pengucapan mantra yang dukun ngabace nyam juga ngikut gerak kaja langkah dukun, gong koh alat musik utame dalam ritual dia”.

"Gong memiliki banyak fungsi, salah satunya berkaitan dengan ritual penyembuhan. Gong berperan sebagai alat pengiring setiap tahapan proses penyembuhan Balenggang. Gong dipukul seirama dengan mantra dukun, dan langkah kaki dukun mengikuti alunan musik. Gong merupakan instrumen terpenting dalam ritual penyembuhan; bunyi ritmisnya standar, tidak tinggi maupun rendah."



Gambar 4. Gong. (Sumber: Dokumentasi Peneliti) (2024)

Kalintang

Kalintang berfungsi sebagai pengiring gong dan digunakan selama proses penyembuhan Balenggang, yang mengobati penyakit yang sangat parah.

“kalintang diah harus gak di kanggune, soal ee nyam mengambil peran aho dalam pengobatan gak, selain agokng, kalintang ro dak di bunyikan ngiring agokng dak ke dua”.

"Kalintang wajib digunakan, karena berperan penting dalam pengobatan. Selain gong, kalintang dimainkan terlebih dahulu, diikuti oleh dua gong lainnya."



Gambar 5. Alat Musik Kalintang. (Sumber: Dokumentasi Peneliti 2024)

Tumba

Tumba digunakan selama pengobatan Balenggang yang sangat parah atau ketika mengobati penyakit yang sangat parah. Jika penyakit yang diobati masih dalam batas normal, tumba tidak akan digunakan sebagai pengiring musik dalam pengobatan Balenggang tradisional.

"Tumba diah koh alat dak paling penting gak, kadu ani salah nyeten alat musik dak katik ani, nyam katik bise ngalanjut pengobatan pangkoh nya".

"Tumba juga merupakan instrumen terpenting. Jika salah satu instrumen hilang, proses penyembuhan tidak dapat dilanjutkan."



Gambar 6. Alat Musik Tumba (Sumber: Dokumentasi Peneliti 2024)

Ketiga instrumen ini sangat penting dalam ritual penyembuhan karena membantu dukun melafalkan mantra untuk memanggil roh. Jika salah satu instrumen musik hilang, proses penyembuhan tidak dapat dilanjutkan, karena ketiga instrumen ini sangat penting.

SIMPULAN

Musik tradisional memainkan peran penting dalam kehidupan masyarakat Dayak Bekatik, khususnya dalam ritual penyembuhan Balenggang, yang dilestarikan oleh masyarakat Desa Kedondong. Musik dalam ritual ini tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga memiliki nilai sakral, budaya, dan spiritual yang tinggi. Alat musik seperti Agokng (gong), Tumba, dan Kalintang merupakan bagian integral

dari proses penyembuhan, yang diyakini membantu dukun memanggil roh leluhur dan mempercepat penyembuhan.

Setiap alat musik memiliki fungsi yang berbeda namun saling melengkapi: Agokng berfungsi sebagai pengiring utama pembacaan mantra dan gerakan dukun, Kalintang sebagai penopang utama untuk penyakit berat, dan Tumba untuk penyembuhan berintensitas tinggi. Keyakinan masyarakat terhadap kekuatan musik sebagai media komunikasi dengan alam dan roh, serta sebagai sarana penyembuhan, menunjukkan bahwa musik tradisional bukan hanya warisan budaya, tetapi juga bagian dari sistem kehidupan yang erat kaitannya dengan nilai-nilai agama dan sosial. Oleh karena itu, pelestarian alat musik dan praktik pengobatan Balenggang menjadi penting sebagai bentuk penghormatan terhadap budaya leluhur dan jati diri masyarakat Dayak Bekatik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, D., Seli, S., & Wartiningih, A. (2019). Struktur dan Makna Mantra Upacara Balenggang Dayak Bakati Rara Desa Mayak Kecamatan Seluas. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 8(12), 1–11.
- Anggoroi, B. D. (2023). Harmoni Persatuan dalam Filsafat Piil Pesenggiri Masyarakat Lampung. *Sosietas: Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 12(2), 157-168.
- Blothong, A. S., & Sukotjo, S. (2024). Metode Kreatif dalam Penciptaan Musik Etnis: Memadukan Tradisi dan Modernitas. *PROMUSIKA*, 12(2), 77-89.
- Djohan, D., Tyasrinestu, F., & Sualang, L. A. E. (2022). Pengaruh Mendengarkan Musik Terhadap Kondisi Relaksasi. *Resital: Jurnal Seni Pertunjukan*, 23(3), 190-201.
- Eko, E., Fitri, F., & Zulfahita, Z. (2020). Simbol mantra dalam upacara Balenggang masyarakat Dayak Bakati Rara di Desa Mayak Kecamatan Seluas Kabupaten Bengkayang. *Cakrawala Linguista*, 2(2), 94-100.
- Hartanto, C. K., Darmawan, D. R., Manalu, C. R., & Lenny, A. (2021). Alat Musik Tradisional di Masa Modern (Sape'Dayak Kayaan dalam Kajian Nilai Budaya). *Gondang*, 5(2), 182-192.
- Lestari, R. N., & Achdiani, Y. (2024). Pengaruh Globalisasi Terhadap Gaya Hidup Individualisme Masyarakat Modern. *Sosietas: Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 14(2), 117-128.
- Munir, M., & Umailiha, R. S. (2024). Konsep Dasar Komunikasi Dalam Pendidikan. *CERMIN: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Berbasis Islam Nusantara*, 3(2), 40-44.
- Pratama, F. R., Ismunandar, I., & Silaban, C. Y. (2019). Fungsi Musik Ritual Balenggang Kecamatan Sungai Betung Kabupaten Bengkayang. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 8(9).
- Putri, D. M. J. D., Wildan, D., & Komariah, S. (2024). Etnopedagogik: Nilai-Nilai Kearifan Lokal Pada Rampak Genteng Sebagai Sumber Pembelajaran Sosiologi. *Sosietas: Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 14(1), 79-85.
- Ramadhan, I. J., & Sufyanto, S. (2024). Interaksi Guru-Murid dalam Belajar Drum di Erudite Music Course Pandaan. *CONVERSE Journal Communication Science*, 1(2), 125-138.
- Rosida, S. N., & Aji, A. S. (2024). FUNGSI MUSIK RUWATAN BERSIH DESA DI DESA SIDOREJO KABUPATEN BLITAR. *Keteg: Jurnal Pengetahuan, Pemikiran dan Kajian Tentang Bunyi*, 24(1), 1-15.
- Sarini, S. (2015). Fungsi Komunikasi Dalam Musik Tradisional Rijoq Sebagai Sarana Komunikasi

Masyarakat Suku Dayak Tonyooi Di Kutai Barat. *EJournal Ilmu Komunikasi*, 3(2), 447–458.

Widaty, C. (2021). Ritual Babarasih Banua Sebagai Upacara Tolak Bala Bagi Masyarakat Kumai. *Sosietas: Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 11(2), 113-122.

Wijayanto, W. T., & Agustina, M. (2017). Efektivitas terapi musik klasik terhadap penurunan tanda dan gejala pada pasien halusinasi pendengaran. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia*, 7(01), 189-196.

Wisnawa, K. (2020). *Seni Musik Tradisi Nusantara*. Nilacakra.